

ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI MENGUNAKAN METODE JOB ORDER COSTING UNTUK OPTIMALISASI LABA PENJUALAN PRODUK KITCHEN SET PADA UD. PRABU SINAR SAMPOERNA

Oleh:

Cherly Pradani¹

Della Mellinda²

Desya Firdayanti³

Wisnu Dwi Prasetya⁴

Halleina Rejeki Putri Hartono⁵

Politeknik Negeri Madiun

Alamat: JL. Serayu No. 84, Kelurahan Pandean, Kecamatan Taman, Kota Madiun,

Kode Pos (63133).

Korespondensi Penulis: cherlypradani@gmail.com, dellamellinda5@gmail.com,
desyafirdayanti54@gmail.com, wisnudwi2020@gmail.com, halleina@pnm.ac.id.

Abstract. *This study aims to analyze the calculation of production costs using the Job Order Costing method to optimize sales profit of kitchen set products at UD. Prabu Sinar Sampoerna. The main problem faced by the company is the absence of a standardized method in calculating production costs, causing cost determination to be simple and potentially inaccurate. This research employs a descriptive quantitative approach with a case study method. The data used consist of primary data obtained through interviews and direct observation, and secondary data in the form of company production cost documents. The results indicate that the application of the Job Order Costing method provides a more accurate calculation of production costs, as all cost components—including direct material costs, direct labor costs, and both fixed and variable manufacturing overhead—are properly allocated to each order. The calculation results show total production costs of Rp1,326,298.25 for 1 unit with a profit of Rp173,701.75,*

ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI MENGUNAKAN METODE JOB ORDER COSTING UNTUK OPTIMALISASI LABA PENJUALAN PRODUK KITCHEN SET PADA UD. PRABU SINAR SAMPOERNA

Rp3,258,281.25 for 3 units with a profit of Rp1,241,718.75, and Rp11,643,281.25 for 10 units with a profit of Rp3,356,718.75. These findings demonstrate that an increase in order quantity leads to greater overhead cost efficiency and higher company profit. Overall, the Job Order Costing method is highly appropriate for UD. Prabu Sinar Sampoerna, which operates based on custom orders, as it supports more accurate pricing decisions, improved cost control, and profit optimization to ensure business sustainability.

Keywords: *Cost of Production, Job Order Costing, Profit, MSMEs, Kitchen Set.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perhitungan biaya produksi menggunakan metode *Job Order Costing* guna mengoptimalkan laba penjualan produk *kitchen set* di UD. Prabu Sinar Sampoerna. Masalah utama yang dihadapi perusahaan adalah ketidakhadiran metode standar dalam perhitungan biaya produksi, yang menyebabkan penentuan biaya menjadi sederhana dan berpotensi tidak akurat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Data yang digunakan terdiri dari data primer yang diperoleh melalui wawancara dan pengamatan langsung, serta data sekunder berupa dokumen biaya produksi perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Job Order Costing* memberikan perhitungan biaya produksi yang lebih akurat, karena semua komponen biaya termasuk, biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* produksi tetap dan variabel ini dibebankan secara tepat ke setiap pesanan. Hasil perhitungan menunjukkan total biaya produksi sebesar Rp1.326.298,25 untuk 1 unit dengan laba sebesar Rp173.701,75, Rp3.258.281,25 untuk 3 unit dengan laba Rp1.241.718,75, dan Rp11.643.281,25 untuk 10 unit dengan laba Rp3.356.718,75. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah pesanan menghasilkan efisiensi biaya *overhead* yang lebih tinggi dan laba perusahaan yang lebih besar. Secara keseluruhan, metode *Job Order Costing* sangat sesuai untuk UD. Prabu Sinar Sampoerna, yang beroperasi berdasarkan pesanan khusus, karena mendukung keputusan penetapan harga yang lebih akurat, pengendalian biaya yang lebih baik, dan optimasi keuntungan untuk memastikan.

Kata Kunci: Biaya Produksi, Metode Harga Pokok Pesanan, Laba, UMKM, *Kitchen Set*.

LATAR BELAKANG

Perkembangan dunia usaha di era globalisasi khususnya di bidang manufaktur sekarang semakin ketat. Persaingan menuntut untuk lebih berkembang serta beroperasi secara efektif dan efisien agar dapat bertahan pada era saat ini. Sebuah perusahaan bertujuan memperoleh sebuah laba atau keuntungan yang maksimal guna untuk menjaga keberlangsungan perusahaan (*sustainability*). Untuk mencapai tujuan tersebut, seorang manajemen memerlukan kebijakan internal yang kuat, di mana pengendalian biaya merupakan fungsi vital dalam sebuah perusahaan. Menurut Mulyadi (2018:7) menyatakan bahwa "Dalam perusahaan yang bertujuan mencari laba, pengendalian biaya merupakan salah satu fungsi penting manajemen." Salah satu alat pengendali internal yang akurat yaitu informasi biaya produksi, yang dikenal dengan perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP). Mulyadi (2018:7) mendefinisikan bahwasanya "Harga Pokok Produksi (HPP) sebagai seluruh biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual, dengan meliputi biaya untuk bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik."

Fokus yang terjadi pada industri manufaktur, termasuk pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) seperti perusahaan yang membuat sebuah *furniture*, perhitungan HPP mempunyai peran yang krusial dalam pengambilan keputusan nantinya. Menurut Indriastuti dkk. (2024) HPP berfungsi sebagai dasar dalam menetapkan harga jual produk, yang pada akhirnya akan mempengaruhi laba yang dapat diperoleh perusahaan. Tantangan yang dihadapi oleh UMKM adalah keterbatasan dalam mengolah dan pengalokasian biaya secara akurat dan tepat. Menurut Mulyadi (2010) "harga pokok produksi bermanfaat sebagai dasar penetapan harga jual, penentuan laba, dan sebagai dasar pengendalian biaya." *Job order costing* adalah metode yang tepat karena memperhitungkan Harga Pokok Produksi dari produk yang dibuat sesuai dengan pesanan. Carter (2013) berasumsi bahwa "semua biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi dalam metode *Job Order Costing* diakumulasikan untuk setiap pesanan pelanggan yang terpisah." Hal tersebut berguna agar perhitungan dalam biaya produksi bisa lebih akurat.

UD Prabu Sinar Sampoerna adalah sebuah perusahaan yang bergerak dalam pembuatan produk berbahan aluminium dan kaca berdasarkan pesanan khusus. Aluminium kini semakin digemari pelanggan karena memiliki berbagai kelebihan, seperti daya tahan yang baik, tidak berkarat, tahan serangan rayap, harganya yang lebih

ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI MENGUNAKAN METODE JOB ORDER COSTING UNTUK OPTIMALISASI LABA PENJUALAN PRODUK KITCHEN SET PADA UD. PRABU SINAR SAMPOERNA

terjangkau, serta mudah dalam perawatan. UD Prabu Sinar Sampoerna tepat untuk memakai metode pendekatan *Job Order Costing* karena sesuai dengan ciri-cirinya yang memproduksi barang berdasarkan permintaan pelanggan, maka pendekatan *Job Order Costing* bisa diterapkan untuk menghitung biaya pokok produksi. Dengan penentuan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan metode *Job Order Costing* yang akurat, perusahaan dapat menetapkan harga jual yang tepat dan pada akhirnya melakukan optimalisasi laba penjualan.

KAJIAN TEORITIS

Akuntansi Biaya

Menurut Mulyadi (2018:7) “Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya.” Riwayadi (2016:24) juga beranggapan jika “Akuntansi biaya adalah suatu proses pengidentifikasian, pendefinisian, pengukuran, pelaporan, dan analisis berbagai unsur biaya langsung dan biaya tidak langsung yang berhubungan dengan proses menghasilkan dan memasarkan produk.”

Akuntansi biaya mempelajari informasi yang berkaitan dengan pengeluaran yang akan dikategorikan, dicatat, dianalisis, dan setelah itu disajikan dalam laporan biaya produk dalam proses yang bisa membantu manajemen untuk mencapai sebuah tujuan organisasi atau pelaku usaha. Setiawan (2020) menegaskan bahwa “peran akuntansi biaya sangat krusial, karena menyediakan data biaya per unit hasil produksi dengan berbagai metode perhitungan yang ada.” Ketepatan informasi ini menjadi faktor penting dalam penentuan harga jual dan pada akhirnya berpengaruh terhadap pencapaian laba perusahaan.

Menurut Sujarweni (2015:3) Akuntansi biaya merupakan tiga tujuan utama sebagai berikut:

1. Untuk menentukan harga pokok produksi.
2. Sebagai Perencanaan biaya dan pengendalian biaya.
3. Sebagai Pengambilan kebijakan yang khusus.

Biaya

Biaya yaitu sumber daya ekonomi yang bisa di ukur dengan menggunakan satuan uang yang di keluarkan untuk mendapatkan pendapatan atau penghasilan. Biaya di ada bertujuan untuk memberikan manfaat di masa sekarang dan masa depan. Mulyadi (2014) berasumsi bahwa “biaya merupakan suatu pengorbanan berupa sumber ekonomi yang telah terjadi atau kemungkinan yang akan terjadi untuk tujuan tertentu dan dapat diukur dalam satuan uang.”

Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi yaitu segala pengeluaran yang diperlukan untuk merubah suatu bahan mentah menjadi produk akhir, yang meliputi biaya bahan secara langsung, biaya untuk tenaga kerja yang secara langsung terlibat dalam proses produksi, serta biaya *overhead*. Dalam proses penentuan harga jual, penting bagi perusahaan untuk mengetahui harga pokok produksi, yang merupakan total biaya yang diperlukan untuk memproduksi semua barang yang akan dipasarkan.

Mulyadi (2010) menyimpulkan bahwa “harga pokok produksi berfungsi sebagai dasar atas penetapan harga jual, penentuan laba, dan sebagai dasar pengendalian biaya.” Kesimpulannya, metode dalam menentukan perhitungan harga pokok produksi yaitu dengan dilakukannya perhitungan dari apa saja unsur biaya produksi di masukan juga ke dalam harga pokok produksi untuk perhitungannya.

Job Order Costing

Job order costing adalah suatu metode yang tepat digunakan sebagai perhitungan harga pokok produksi untuk produk yang dibuat sesuai dengan penerimaan kartu pesanan. Carter (2013) berasumsi bahwa “semua biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi dalam metode *job order costing* diakumulasikan untuk setiap pesanan pelanggan yang terpisah.” Sebab itu, perhitungan untuk biaya produksi jadi bisa lebih akurat dan terkonsep.

Menurut Nurindy dkk. (2024) alur *job order costing* adalah dengan menerima pesanan dari pelanggan, kemudian pesanan akan dicatat di kartu biaya pesanan, seluruh biaya yang tercantum di dalam kartu biaya pesanan adalah, meliputi bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. *Job order costing* adalah sistem yang

ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI MENGUNAKAN METODE JOB ORDER COSTING UNTUK OPTIMALISASI LABA PENJUALAN PRODUK KITCHEN SET PADA UD. PRABU SINAR SAMPOERNA

dipakai untuk menghitung biaya dalam perusahaan yang memproduksi berbagai jenis barang sesuai dengan permintaan pembeli selama jangka waktu tertentu. Saat menjalankan operasional bisnis, perusahaan manufaktur yang memproduksi barang sesuai pesanan biasanya memiliki kebijakan pemisahan batas sebagai landasan untuk menyusun laporan laba rugi. Ini bertujuan sebagai informasi berapa jumlah penghasilan, anggaran, harga pokok produksi, dan keuntungan yang diperoleh perusahaan secara terstruktur.

Oleh karena itu, perusahaan harus melakukan pencatatan semua pesanan yang diterima, pesanan yang telah selesai diproduksi ataupun yang sedang dalam proses produksi hingga akhir periode akuntansi. Jika terdapat pesanan yang masih dalam proses pada akhir periode, maka pesanan tersebut harus dikelompokkan dalam akun persediaan pekerjaan yang sedang dikerjakan. Setelah suatu pesanan telah selesai diproses tetapi masih belum terjual, pesanan itu bisa dimasukkan ke dalam akun persediaan barang yang selesai di produksi.

Carter (2009) berasumsi bahwa “pesanan sebagai suatu yang dapat diidentifikasi untuk memenuhi pesanan pelanggan tertentu atau untuk mengisi kembali item persediaan.” Oleh karena itu, tidak sama dengan sistem perhitungan untuk biaya dalam proses produksi, dimana biaya tersebut dikelompokkan untuk suatu operasi dari suatu perusahaan, contohnya pada departemen, perlakuan metode *job order costing* di gunakan untuk perhitungan biaya yang berdasarkan pesanan dari para *customer*. Menurut Carter (2009) “perhitungan biaya berdasarkan pesanan akan menjadi efektif, apabila pesanan di teliti terlebih dahulu secara terpisah supaya kelompok dari perhitungan atas biaya berdasarkan pesanan bisa tepat dengan usaha yang diperlukan.”

Laba

Soemarso (2010), mendefinisikan bahwa “Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha. Apabila beban lebih besar dari pendapatan, selisihnya disebut rugi.” Pernyataan dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2007) mengartikan sesungguhnya “Laba bersih adalah sebagai tolak ukur kinerja atau sebagai dasar bagi tolak ukur yang lain imbal hasil investasi (*return on investment*) atau laba per saham (*earnings per share*).” Secara keseluruhan, laba adalah selisih yang

menunjukkan angka positif antara pendapatan dan seluruh biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam periode tertentu.

METODE PENELITIAN

Jenis Data

Jenis penelitian yang digunakan untuk penelitian kali ini yaitu deskriptif kuantitatif dengan pendekatan metode studi kasus. Penelitian ini bersifat deskriptif karena bermaksud untuk menggambarkan bagaimana perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan metode *Job Order Costing*. Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini akan menganalisis dan menjelaskan bagaimana dampak dari penerapan perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) yang lebih tepat dengan menggunakan metode *Job Order Costing* dapat berkontribusi pada optimalisasi laba penjualan produk *kitchen set* di UD. Prabu Sinar Sampoerna.

Sumber Data

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh informasi yang komprehensif terkait perhitungan harga pokok produksi di UD. Prabu Sinar Sampoerna, peneliti menggunakan dua macam sumber data, yaitu:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang dapat diperoleh secara langsung melalui objek yang akan kita teliti di lokasi penelitian (UD. Prabu Sinar Sampoerna). Data ini dikumpulkan oleh peneliti melalui teknik wawancara dan observasi secara langsung.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang dapat dikumpulkan secara tidak langsung, berupa dokumen atau arsip yang sudah ada di perusahaan. Data ini dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dan digunakan sebagai data kuantitatif untuk perhitungan.

Teknik Pengumpulan Data

Pada pelaksanaan pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa teknik untuk pengumpulan datanya, yaitu dengan :

1. Wawancara

ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI MENGUNAKAN METODE JOB ORDER COSTING UNTUK OPTIMALISASI LABA PENJUALAN PRODUK KITCHEN SET PADA UD. PRABU SINAR SAMPOERNA

Wawancara merupakan suatu metode untuk mengumpulkan data yang bersifat primer dengan cara mengadakan dialog langsung yang mendalam. Proses ini dilakukan dengan individu yang memiliki posisi dan pengetahuan yang relevan dalam perusahaan, termasuk pemilik UD. Prabu Sinar Sampoerna dan atau sektor administrasi serta keuangan yang bertugas mencatat semua biaya.

2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data awal yang dilakukan dengan mengamati serta mencatat secara teratur mengenai subjek atau aktivitas yang sedang diteliti. Peneliti melakukan pengamatan yang bersifat *non-partisipatif*, yang berarti peneliti melihat secara langsung proses produksi di UD. Prabu Sinar Sampoerna tanpa terlibat secara langsung dalam kegiatan kerja.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode dalam pengumpulan data sekunder yang melibatkan pengumpulan, pencatatan, serta analisis dokumen, arsip, atau catatan yang mempunyai hubungan dengan penelitian. Ini adalah metode utama untuk memperoleh data kuantitatif (angka) yang akan diproses.

Metode Analisis Data

Analisis mengenai data dilakukan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif ini berfokus pada perbandingan hasil perhitungan biaya produksi dengan membandingkan metode yang digunakan dalam keseharian pada UD. Prabu Sinar Sampoerna dan metode *Job Order Costing*. Selain itu, analisis ini juga bertujuan untuk menilai dampak dari hasil perhitungan biaya dalam proses tersebut dengan harga jual dan laporan laba rugi pada UD. Prabu Sinar Sampoerna. Proses teknik analisis data yang diterapkan untuk studi ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut, yaitu:

1. Mengelompokkan, mengidentifikasi, dan mempelajari informasi yang ada.
2. Melakukan serangkaian proses *job order costing*.
3. Mengumpulkan dan mengelompokkan biaya yang mencakup biaya bahan baku, biaya untuk tenaga kerja langsung, serta biaya untuk *overhead* pabrik.
4. Perhitungan biaya produksi dengan menggunakan *job order costing*.
5. Mengisi kartu biaya pesanan produk.

6. Membandingkan data mengenai biaya produk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Singkat

UD Prabu Sinar Sampoerna, sebuah perusahaan yang berfokus di bidang manufaktur pembuatan furnitur yang didirikan oleh Bapak Yudi pada tahun 2011 yang terletak di Jl. Raya Parang-Poncol No.25, Ngepeh, Parang, Kec. Parang, Kabupaten Magetan. UD Prabu Sinar Sampoerna memproduksi kitchen set dan berbagai jenis furnitur berdasarkan pesanan konsumen (*custom order*), sehingga setiap produk yang dihasilkan memiliki spesifikasi dan biaya produksi yang berbeda, disesuaikan dengan kebutuhan pelanggan.

Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Job Order Costing*

UD Prabu Sinar Sampoerna belum menggunakan metode apapun dalam perhitungan harga pokok produksi. Perusahaan melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan menjumlahkan total biaya yang dibutuhkan dalam pengerjaan sebuah pesanan, yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya *overhead* pabrik. Studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini adalah produk *kitchen set*. Dari hasil wawancara, biaya-biaya yang digunakan dalam memproduksi unit produk kitchen set yaitu sebagai berikut:

Biaya Bahan Baku

Berdasarkan perhitungan UD Prabu Sinar Sampoerna untuk melakukan perhitungan *job order costing* langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan pemisahan biaya-biaya untuk memproduksi 1:3:10 buah kitchen set ukuran 1 m. Biaya bahan baku langsung yang diakui oleh UD Prabu Sinar Sampoerna yang digunakan untuk memproduksi 1 buah kitchen set dapat dilihat pada Tabel 1.

**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI
MENGUNAKAN METODE JOB ORDER COSTING UNTUK
OPTIMALISASI LABA PENJUALAN PRODUK KITCHEN SET
PADA UD. PRABU SINAR SAMPOERNA**

Tabel 1 Bahan yang Dibutuhkan untuk 1 Buah *Kitchen Set*

No	Keterangan	Jumlah unit yang sesungguhnya	Harga per unit yang sesungguhnya	Jumlah unit yang dibutuhkan	Harga per unit yang dibutuhkan
1	Hollo Khusus 1 x 1,5	6 m	Rp 85.000	4,2 m	Rp 59.500
2	Hollo Biasa 1 x 1,5	6 m	Rp 84.000	4 m	Rp 56.000
3	Hollo 1 x 2	6 m	Rp 171.000	1,7 m	Rp 48.450
4	U Garis	6 m	Rp 22.000	1 m	Rp 3.666,67
5	L Garis	6 m	Rp 22.000	1 m	Rp 3.666,67
6	Frame List	6 m	Rp 180.000	4,8 m	Rp 144.000
7	Frame Handle	6 m	Rp 230.000	1 m	Rp 38.333,33
8	1020	1 m	Rp 24.000	1 m	Rp 24.000
9	Secrub 43/8	1000 biji	Rp 81.000	150 biji	Rp 12.150
10	Engsel sendok slomotion lurus	1 biji	Rp 18.000	1 biji	Rp 18.000
11	Kaca 5 mili 153 x 122	1 lbr	Rp 160.000	1 lbr	Rp 160.000
12	Karet Etalase	30 m	Rp 25.000	6,3 m	Rp 5.250
13	Sprigot	1 biji	Rp 63.000	1 biji	Rp 63.000
14	ACP 244 x 122	1 lbr	Rp 190.000	1 lbr	Rp 190.000
	Total		Rp 1.355.000		Rp 826.016,67

Sumber : Diolah Penulis (2025)

Tabel ini menjelaskan jumlah bahan baku yang tersedia di perusahaan, harga aktual per satuan, jumlah bahan baku yang benar-benar dipakai, serta harga yang sesuai dengan kebutuhan produksi. Informasi ini membantu melihat perbedaan antara stok dan

penggunaan nyata sehingga perusahaan dapat menghitung biaya yang benar-benar dikeluarkan untuk satu unit pesanan.

Biaya bahan baku yang digunakan untuk memproduksi 3 unit pesanan *kitchen set*, sebagai berikut:

Tabel 2 Bahan yang Dibutuhkan untuk 3 Buah *Kitchen Set*

No	Keterangan	Jumlah unit yang dibutuhkan	Harga per unit yang dibutuhkan	Total
1	Hollo Khusus 1 x 1,5	12,6 m	Rp 59.500	Rp 178,500
2	Hollo Biasa 1 x 1,5	12 m	Rp 56.000	Rp 168,000
3	Hollo 1 x 2	5,1 m	Rp 48.450	Rp 145,350
4	U Garis	3 m	Rp 3.666,67	Rp 11,000
5	L Garis	3 m	Rp 3.666,67	Rp 11,000
6	Frame List	14,4 m	Rp 144.000	Rp 432,000
7	Frame Handle	3 m	Rp 38.333,33	Rp 115,000
8	1020	3 m	Rp 24.000	Rp 72,000
9	Secrub 43/8	450 biji	Rp 12.150	Rp 36,450
10	Engsel sendok slomotion lurus	3 biji	Rp 18.000	Rp 54,000
11	Kaca 5 mili 153 x 122	3 lbr	Rp 160.000	Rp 480,000
12	Karet Etalase	18,9 m	Rp 5.250	Rp 15,750
13	Sprigot	3 biji	Rp 63.000	Rp 189,000
14	ACP 244 x 122	3 lbr	Rp 190.000	Rp 570.000
	Total			Rp 2.478.050

Sumber : Diolah Penulis (2025)

Pada tabel ini terlihat peningkatan jumlah bahan yang diperlukan serta total biaya dari masing-masing jenis material. Penyajian ini memberi manfaat untuk memahami bagaimana skala produksi berdampak pada akumulasi biaya bahan sekaligus mengukur konsistensi pemakaian material ketika jumlah pesanan bertambah.

ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI MENGUNAKAN METODE JOB ORDER COSTING UNTUK OPTIMALISASI LABA PENJUALAN PRODUK KITCHEN SET PADA UD. PRABU SINAR SAMPOERNA

Biaya bahan baku yang digunakan untuk memproduksi 10 unit pesanan *kitchen set*, sebagai berikut:

Tabel 3 Bahan yang Dibutuhkan untuk 10 Buah *Kitchen Set*

No	Keterangan	Jumlah unit yang dibutuhkan	Harga per unit yang dibutuhkan	Total
1	Hollo Khusus 1 x 1,5	12,6 m	Rp 59.500	Rp 178,500
2	Hollo Biasa 1 x 1,5	12 m	Rp 56.000	Rp 168,000
3	Hollo 1 x 2	5,1 m	Rp 48.450	Rp 145,350
4	U Garis	3 m	Rp 3.666,67	Rp 11,000
5	L Garis	3 m	Rp 3.666,67	Rp 11,000
6	Frame List	14,4 m	Rp 144.000	Rp 432,000
7	Frame Handle	3 m	Rp 38.333,33	Rp 115,000
8	1020	3 m	Rp 24.000	Rp 72,000
9	Secrub 43/8	450 biji	Rp 12.150	Rp 36,450
10	Engsel sendok slomotion lurus	3 biji	Rp 18.000	Rp 54,000
11	Kaca 5 mili 153 x 122	3 lbr	Rp 160.000	Rp 480,000
12	Karet Etalase	18,9 m	Rp 5.250	Rp 15,750
13	Sprigot	3 biji	Rp 63.000	Rp 189,000
14	ACP 244 x 122	3 lbr	Rp 190.000	Rp 570.000
	Total			Rp 2.478.050

Sumber : Diolah Penulis (2025)

Tabel tersebut menunjukkan perhitungan bahan baku untuk sepuluh unit *kitchen set*. Keterangan jumlah, harga per unit, dan total biaya pada tabel ini memperlihatkan bagaimana biaya bahan baku naik secara proporsional terhadap jumlah produksi. Tabel ini penting untuk menganalisis efisiensi produksi dalam skala besar serta memprediksi kebutuhan material jika perusahaan menerima pesanan lebih banyak.

Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja yang dikeluarkan atau dikenakan dalam memproduksi pesanan kitchen set adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Biaya Tenaga Kerja Langsung

Keterangan	Jumlah	Gaji/ Hari	1 Unit	3 Unit	10 Unit
Karyawan	3	Rp 110.000	Rp 220.000	Rp 660.000	Rp 2.200.000

Sumber : Diolah Penulis (2025)

Tabel diatas menjelaskan biaya tenaga kerja langsung yang dihitung berdasarkan jumlah karyawan, upah harian, dan kebutuhan waktu untuk memproduksi 1, 3, dan 10 unit *kitchen set*. Data ini menunjukkan peningkatan biaya tenaga kerja sesuai skala produksi dan menjadi acuan perusahaan dalam merencanakan kebutuhan pekerja di setiap pesananan.

Biaya Overhead Pabrik

Biaya *overhead* pabrik yang digunakan dalam memproduksi pesanan *kitchen set* yaitu:

Tabel 5 Biaya Overhead Pabrik

Keterangan	1 Unit	2 Unit	10 Unit
BOP Tetap:			
Listrik	Rp 50.000	Rp 50.000	Rp 50.000
Air	Rp 40.000	Rp 40.000	Rp 40.000
BOP Variabel	Rp 50.000	Rp 150.000	Rp 500.000

Sumber : Diolah Penulis (2025)

Tabel perhitungan tersebut memuat biaya *overhead* pabrik yang terdiri dari *overhead* tetap (listrik dan air) serta *overhead* variabel yang merupakan biaya pendukung proses produksi lainnya. Tabel ini menampilkan bagaimana biaya *overhead* tetap tidak berubah meskipun jumlah produksi meningkat, sedangkan *overhead* variabel bertambah sesuai jumlah unit yang diproduksi. Informasi ini menegaskan pentingnya membedakan biaya tetap dan variabel untuk menentukan HPP yang akurat. Tabel ini memberikan gambaran lebih jelas mengenai bagaimana setiap komponen *overhead* dialokasikan tiap periode, sehingga memudahkan dalam memahami peran biaya tidak langsung dalam

ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI MENGUNAKAN METODE JOB ORDER COSTING UNTUK OPTIMALISASI LABA PENJUALAN PRODUK KITCHEN SET PADA UD. PRABU SINAR SAMPOERNA

pembentukan total biaya produksi dan efektivitas operasional perusahaan secara keseluruhan.

Biaya Penyusutan Bangunan

Biaya penyusutan bangunan pada UD Prabu Sinar Sampoerna dapat diperhatikan pada tabel berikut:

Tabel 6 Biaya Penyusutan Bangunan

No	Keterangan	Harga Perolehan	Tahun Perolehan	Masa Manfaat	Tarif	Penyusutan per bulan
1	Bangunan Produksi	Rp 1.500.000.000	2023	20	5%	Rp 6.250.000

Sumber : Diolah Penulis (2025)

Tabel di atas berisi perhitungan penyusutan bangunan produksi. Dengan mencantumkan harga perolehan, masa manfaat, dan tarif penyusutan, tabel ini memberikan informasi mengenai beban penyusutan yang menjadi bagian dari biaya *overhead* tetap perusahaan. Tabel tersebut memberikan penjelasan rinci mengenai alokasi beban penyusutan setiap periode, sehingga memudahkan dalam memahami bagaimana perubahan nilai bangunan berdampak pada laporan keuangan serta perhitungan biaya operasional dalam jangka panjang.

Biaya Penyusutan Mesin

Biaya penyusutan mesin pada UD Prabu Sinar Sampoerna dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7 Biaya Penyusutan Mesin

No	Keterangan	Harga Perolehan	Tahun Perolehan	Masa Manfaat	Tarif	Penyusutan per bulan
1	Mesin pemotong	Rp 5.190.000	2018	16	6,25%	Rp 27.031
2	Bor tangan	Rp 366.000	2020	16	6,25%	Rp 1.906
3	Gerinda2	Rp 258.000	2022	16	6,25%	Rp 1.344

Sumber : Diolah Penulis (2025)

Biaya Penyusutan Kendaraan

Biaya penyusutan kendaraan pada UD Prabu Sinar Sampoerna dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8 Biaya Penyusutan Kendaraan

No	Keterangan	Harga Perolehan	Tahun Perolehan	Masa Manfaat	Tarif	Penyusutan per bulan
1	Mitsubishi Colt T120SS Pick Up 1997	Rp 40.000.000	2023	8	12,5%	Rp 416.667
2	Suzuki Carry Futura 1997	Rp 45.000.000	2012	8	12,5%	Rp 468.750

Sumber : Diolah Penulis (2025)

Perhitungan Harga Pokok Produksi

Perhitungan harga pokok produksi adalah proses menghitung total biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan produk atau jasa dalam satu periode tertentu. Harga pokok produksi mencakup semua biaya langsung dan tidak langsung yang terkait dalam proses produksi, yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

Perhitungan harga pokok produksi untuk 1 unit produk *kitchen set* dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9 Perhitungan HPP untuk 1 Unit Produk *Kitchen Set*

Harga penjualan per unit	=	Rp 1.500.000
Biaya bahan baku	=	Rp 826.017
Biaya tenaga kerja	=	Rp 330.000
Biaya overhead tetap	=	Rp 120.281
Biaya overhead variabel	=	Rp 50.000
Total biaya	=	<u>Rp 1.326.298,25</u>
Total L/R (Laba)	=	<u>Rp 173.701,75</u>

Sumber : Diolah Penulis (2025)

Perhitungan harga pokok produksi untuk 3 unit produk *kitchen set* dapat dilihat pada tabel 10.

ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI MENGUNAKAN METODE JOB ORDER COSTING UNTUK OPTIMALISASI LABA PENJUALAN PRODUK KITCHEN SET PADA UD. PRABU SINAR SAMPOERNA

Tabel 10 Perhitungan HPP untuk 3 Unit Produk *Kitchen Set*

Harga penjualan per unit	=	Rp 4.500.000
Biaya bahan baku	=	Rp 2.328.000
Biaya tenaga kerja	=	Rp 660.000
Biaya overhead tetap	=	Rp 120.281
Biaya overhead variabel	=	Rp 150.000
Total biaya	=	<u>Rp 3.258.281,25</u>
Total L/R (Laba)	=	<u>Rp 1.241.718,75</u>

Sumber : Diolah Penulis (2025)

Perhitungan harga pokok produksi untuk 10 unit produk *kitchen set* dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11 Perhitungan HPP untuk 10 Produk *Kitchen Set*

Harga penjualan per unit	=	Rp 15.000.000
Biaya bahan baku	=	Rp 8.823.000
Biaya tenaga kerja	=	Rp 2.200.000
Biaya overhead tetap	=	Rp 120.281
Biaya overhead variabel	=	Rp 500.000
Total biaya	=	<u>Rp 11.643.281,25</u>
Total L/R (Laba)	=	<u>Rp 3.356.718,75</u>

Sumber : Diolah Penulis (2025)

Dari perhitungan tersebut di peroleh hasil akhir perhitungan harga pokok produksi untuk 1, 3, dan 10 unit *kitchen set*. Dalam tabel ini ditampilkan biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, *overhead* tetap, *overhead* variabel, total biaya produksi, serta laba yang diperoleh. Ketiga tabel ini menjadi dasar utama untuk melihat tingkat efisiensi biaya produk dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada setiap jumlah pesanan.

Perbandingan Harga Jual

Tabel 12 Perbandingan Harga Jual Kitchen Set 1 meter Berbahan ACP

Nama Toko	Harga
UD Prabu Sinar Sampoerna	Rp 1.500.000

Furniture Custom Kediri	Rp 1.700.000
Teras Alumunium Bogor	Rp 2.300.000
Cari Properti	Rp 2.000.000 – Rp 2.800.000
Karya Prima Alumunium	Rp 2.459.999
Lemari Besi Jogja	Rp 1.995.000

Sumber : Diolah Penulis (2025)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Job Order Costing* pada UD Prabu Sinar Sampoerna, dapat disimpulkan bahwa metode ini mampu menghasilkan perhitungan biaya produksi yang lebih akurat dibandingkan perhitungan yang selama ini dilakukan perusahaan. Dengan metode *Job Order Costing*, seluruh biaya produksi dialokasikan secara jelas ke setiap pesanan, meliputi biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya *overhead* pabrik tetap dan variabel.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa harga pokok produksi untuk 1 unit kitchen set adalah sebesar Rp 1.326.298,25 dengan harga jual Rp 1.500.000, sehingga laba yang diperoleh sebesar Rp 173.701,75. Untuk produksi 3 unit kitchen set, total biaya produksi tercatat sebesar Rp 3.258.281,25 dengan total penjualan Rp 4.500.000, sehingga perusahaan memperoleh laba sebesar Rp 1.241.718,75. Sementara itu, pada produksi 10 unit *kitchen set*, total biaya produksi mencapai Rp 11.643.281,25 dengan total penjualan Rp 15.000.000 dan laba yang dihasilkan sebesar Rp 3.356.718,75.

Data tersebut menunjukkan bahwa peningkatan jumlah pesanan berdampak pada efisiensi biaya produksi dan peningkatan laba perusahaan. Selain itu, hasil perbandingan harga jual memperlihatkan bahwa harga *kitchen set* UD Prabu Sinar Sampoerna sebesar Rp 1.500.000 per meter masih lebih rendah dibandingkan harga pesaing yang berkisar antara Rp 1.700.000 hingga Rp 2.800.000. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki peluang untuk menyesuaikan harga jual agar lebih optimal tanpa kehilangan daya saing di pasar.

ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI MENGUNAKAN METODE JOB ORDER COSTING UNTUK OPTIMALISASI LABA PENJUALAN PRODUK KITCHEN SET PADA UD. PRABU SINAR SAMPOERNA

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, UD Prabu Sinar Sampoerna disarankan untuk menerapkan metode *Job Order Costing* secara berkelanjutan dalam perhitungan harga pokok produksi. Metode ini terbukti mampu memberikan informasi biaya yang lebih rinci, seperti total biaya produksi sebesar Rp 1.326.298,25 untuk 1 unit dan Rp 11.643.281,25 untuk 10 unit, sehingga manajemen dapat mengetahui laba yang sebenarnya diperoleh dari setiap pesanan.

Perusahaan juga disarankan untuk meningkatkan ketelitian dalam pencatatan biaya *overhead* pabrik, baik *overhead* tetap sebesar Rp 120.281 per periode maupun *overhead* variabel yang meningkat sesuai jumlah produksi, yaitu Rp 50.000 untuk 1 unit hingga Rp 500.000 untuk 10 unit. Pencatatan yang lebih tertib akan membantu pengendalian biaya dan perencanaan produksi ke depan.

Selain itu, manajemen dapat mempertimbangkan peninjauan kembali harga jual produk. Dengan laba sebesar Rp 3.356.718,75 pada produksi 10 unit dan harga jual yang masih lebih rendah dari pesaing, perusahaan memiliki ruang untuk menaikkan harga jual secara bertahap guna meningkatkan profitabilitas.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan analisis lain seperti perhitungan titik impas atau perbandingan dengan metode biaya lainnya, agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dalam pengambilan keputusan manajerial.

DAFTAR REFERENSI

- Aini, I. N., Revandisa, T., Maulana, D., & Hartono, H. R. P. (2024). Analisis perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode job order costing untuk menentukan harga jual pada Shareen Bakery. *Musytari: Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 11(4), 1–10.
- Carter, W. K. (2009). *Akuntansi biaya* (Edisi ke-14). Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2007). *Standar akuntansi keuangan*. Salemba Empat.
- Mulyadi. (2010). *Akuntansi biaya* (Edisi ke-5, Cetakan ke-10). Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Mulyadi. (2014). *Akuntansi biaya* (Edisi ke-5). Universitas Gadjah Mada.

- Nurindy, K. D., Sulistya, F. A., Azzahra, A., & Hartono, H. R. P. (2024). Analisis harga pokok produksi pada UD Sumber Rejo dengan metode job order costing. *Musytari: Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 11(3), 111–120.
- Setiawan, T. (2020). *Mahir akuntansi: Belajar cepat akuntansi biaya dan akuntansi manajemen*. Bhuana Ilmu Populer.
- Siregar, B., dkk. (2014). *Akuntansi biaya* (Edisi ke-2). Salemba Empat.
- Soemarso. (2010). *Akuntansi suatu pengantar* (Edisi ke-5). Rineka Cipta.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Akuntansi biaya*. Pustaka Baru Press.